

**PENGARUH WAJIB RAPID TEST, BIAYA PERJALANAN DAN
KEAMANAN TERHADAP KEPUTUSAN PENUMPANG
BAB 2
TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Tinjauan Pustaka dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Keputusan penumpang

A. Pengertian Keputusan Penumpang

Menurut Nismawati dalam Arif Fakhruddin (2020). Keputusan adalah pemilihan dari dua atau lebih alternatif pilihan. Dengan kata lain untuk membuat keputusan harus terdapat alternatif pilihan. Sebaliknya jika konsumen tidak memiliki alternatif untuk memilih maka tidak dapat dikategorikan sebagai pengambilan keputusan. Tidak semua konsumen dalam mengambil keputusan memerlukan tingkat pencarian informasi yang sama. Jika dalam pengambilan keputusan memerlukan usaha yang besar, maka konsumen perlu meluangkan waktu untuk melakukan proses keputusan (Nismawati, 2018)

Menurut Ginting dalam Arif Fakhruddin (2020). Keputusan penumpang terhadap transportasi umumnya ditentukan oleh fasilitas, keamanan, keramahan petugas, ketepatan waktu, harga, image atau citra dan kenyamanan angkutan. Fasilitas merupakan salah satu faktor mengenai baik tidaknya kualitas pelayanan suatu jasa. Keamanan hal yang tidak bisa ditawar karena pada umumnya manusia tidak menginginkan musibah menimpa dirinya. Keramahan petugas merupakan suatu pelayanan dari petugas saat berinteraksi dengan penumpang. Ketepatan waktu merupakan waktu keberangkatan dan kedatangan kapal sesuai dengan yang telah diinformasikan kepada penumpang, hal ini termasuk dalam baik tidaknya kualitas pelayanan

dari segi waktu. Tarif atau harga menentukan seseorang dalam memilih kapal tentunya sesuai

dengan kemampuan penumpang itu sendiri. Kemudian adanya citra yaitu sebagai persepsi penumpang terhadap identitas kapal yang dapat menjadi pertimbangan dalam menggunakan jasa pelayanan tersebut.

B. Proses Pengambilan Keputusan Pembelian

Menurut Tjiptono dalam Fuad Nazar Hakim dan Saino (2021). keputusan pembelian adalah sebuah tindakan yang dilakukan konsumen untuk membeli suatu produk serta dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, Menurut Muharam & Soliha. (2017). Mendefinisikan keputusan pembelian adalah pemilihan dari dua atau lebih alternatif pilihan keputusan pembelian, artinya bahwa seseorang dapat membuat keputusan, harus tersedia beberapa alternatif pilihan. Keputusan pembelian merupakan perilaku yang dilakukan oleh individu-individu yang berbeda. Individu adalah konsumen yang berpotensi untuk membeli suatu produk tertentu yang ditawarkan oleh perusahaan atau ditemukan di pasar. Konsumen bebas memilih produk yang dibutuhkan atau diinginkan

Proses tahapan keputusan pembelian menurut Kotler dan Amstrong dalam Fuad Nazar Hakim dan Saino (2021) sebagai berikut :

1) Pengenalan masalah atau kebutuhan,

Merupakan tahap pertama proses pengambilan keputusan pembelian dimana konsumen mengenali suatu masalah akan kebutuhan. Konsumen akan merasakan perbedaan antara keadaan nyata dengan keadaan yang diinginkan.

2) Pencarian informasi,

konsumen yang telah tertarik akan mencari informasi yang lebih tentang produk yang diinginkan. Informasi tersebut dapat diperoleh konsumen dari berbagai sumber diantaranya, pribadi, komersial, media publik, pengalaman.

3) Evaluasi alternatif,

Evaluasi berbagai alternatif, Setelah menerima banyak informasi, konsumen akan mengolah informasi tersebut untuk sampai pada pilihan terakhir. Konsumen menggunakan informasi yang diperoleh untuk mengevaluasi berbagai alternatif merek yang sudah diperoleh.

4) Keputusan pembelian,

Merupakan tahap dalam proses pengambilan keputusan pembelian dimana konsumen benar-benar membeli produk. Terdapat 2 keputusan yang mempengaruhi keputusan pembelian tersebut yaitu, sikap orang lain dan faktor tidak terduga.

5) Perilaku pasca pembelian

Setelah melakukan pembelian, konsumen akan mengalami beberapa tingkat kepuasan atau ketidakpuasan. Bila konsumen memperoleh kepuasan maka sikap konsumen terhadap merek tersebut akan lebih kuat dan jika konsumen merasa tidak memperoleh kepuasan maka sikap konsumen terhadap merek tersebut akan lebih lemah.

C. Jenis Perilaku Keputusan Pembelian

Menurut Hawkins dan Engel dalam Tjiptono dalam Siti Khodijah dan Saino (2014). Menjelaskan bahwa proses pengambilan keputusan dibagi menjadi tiga jenis, diantaranya:

- 1) Proses pengambilan keputusan yang luas, dalam tahap ini konsumen mencari informasi tentang produk atau merek tertentu dan mengevaluasi seberapa baik masing-masing alternatif tersebut dapat memecahkan masalahnya. Evaluasi produk akan mengarah pada keputusan pembelian. Proses pengambilan keputusan yang luas terjadi untuk kepentingan khusus bagi konsumen atau untuk

- pengambilan keputusan yang membutuhkan tingkat keterlibatan tinggi. Seperti pembelian alat elektronik mahal, rumah dan lain-lain.
- 2) Proses pengambilan keputusan terbatas terjadi apabila konsumen mengenal masalahnya, kemudian mengevaluasi beberapa alternatif produk atau merek berdasarkan pengetahuan yang dimiliki tanpa berusaha (atau hanya melakukan sedikit usaha) mencari informasi baru tentang produk atau merek tersebut. Ini biasanya berlaku untuk pembelian produk-produk yang kurang penting atau pembelian yang bersifat rutin. Dimungkinkan pula bahwa proses pengambilan keputusan terbatas ini terjadi pada kebutuhan yang sifatnya emosional atau juga pada *environmental needs*.
 - 3) Proses pengambilan keputusan yang bersifat kebiasaan merupakan proses yang paling sederhana yaitu konsumen mengenal masalahnya kemudian langsung mengambil keputusan untuk membeli merek kegemarannya.

2.1.2 Rapid Test

A. Pengertian Rapid Test

Menurut Aditya Mutiara Dewi dan M Aji Luhur Pambudi (2021). Rapid Test atau Tes Cepat, merupakan langkah awal identifikasi apakah seseorang terinfeksi virus, termasuk SARS-CoV-2 atau tidak. Tes Cepat ini menggunakan *antibody* yang diambil dari sampel darah dan hanya dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih menggunakan standar operasional yang diyakini oleh para ahli tenaga medis dan tidak berbahaya. Pelaksanaannya membantu seseorang, orang lain, dan pemerintah untuk melakukan penelusuran kontak dengan *carrier* atau orang yang terkonfirmasi positif COVID-19. Menjalani rapid test *antibody* juga bukan berarti dikarantina. Seseorang yang di rapid test masih dapat beraktivitas dengan menjalankan protokol kesehatan, selama hasilnya negatif atau *nonreaktif*.

Menurut Dwiky Bagas Setyawan dkk. (2021). Berdasarkan isi dalam Surat Edaran No. 5 Tahun 2021 Tentang Perpanjangan Ketentuan Perjalanan Orang Dalam Negeri Dalam Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) menjelaskan bahwa setiap individu yang melakukan perjalanan wajib menunjukkan hasil test. Rapid test atau serologis yaitu cara untuk mendeteksi kasus baru secara dini, sehingga pemerintah dapat menyusun dan melakukan tindakan yang cepat dan tepat, untuk menghentikan penyebaran virus COVID-19 atau dengan pengertian yang lain rapid test adalah metode pemeriksaan atau test secara cepat yang dan di harapkan hasilnya segera muncul. Dalam pemeriksaan ini menggunakan alat cartridge untuk melihat adanya *antibody* yang ada dalam tubuh ketika ada infeksi virus. Tes ini dijalankan dalam rangka menyaring pasien dalam pengawasan (PDP) dan orang dalam pemantauan (ODP) dengan mengambil sampel darah dari kapiler (jari).

B. Jenis Alat Rapid Test

Menurut Dwiky Bagas Setyawan dkk. (2021). Alat-alat rapid test dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) Pertama, *rapid test Polymerase Chain Reaction (PCR)* adalah jenis pemeriksaan untuk mendeteksi pola *genetic* (DNA dan RNA) dari suatu sel, kuman, atau virus termasuk virus COVID-19 yang merupakan rekomendasi oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) untuk mendiagnosis pasien yang terpapar, tingkat akurasi tes PCR cukup tinggi tetapi pemeriksaan ini membutuhkan waktu yang cukup lama hingga hasilnya keluar yaitu sekitar 1-7 hari.
- 2) Kedua, *rapid test antigen*, antigen merupakan suatu zat atau benda asing, misalnya racun, kuman atau virus yang dapat masuk ke dalam tubuh, sebagian antigen dapat dianggap berbahaya oleh tubuh sehingga memicu sistem imunitas untuk membentuk zat kekebalan tubuh (*antibody*). Reaksi

ini merupakan bentuk pertahanan alami tubuh untuk mencegah terjadinya penyakit, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemeriksaan rapid tes antigen memiliki tingkat keakurasian yang lebih baik dibanding rapid tes *antibody*. Akan tetapi pemeriksaan rapid test antigen dinilai belum seakurat tes PCR untuk mendiagnosis COVID-19.

- 3) Rapid test *antibody* yang pertama muncul, tingkat akurasinya pun sangat rendah. Bahkan dalam sebuah pengamatan, disimpulkan bahwa keakuratan rapid test dalam mendeteksi *antibody* terhadap SARS-CoV-2 hanya 18%. Artinya, jika 100 orang mendapatkan hasil negatif dari rapid test, hanya 18 orang yang benar-benar tidak terinfeksi virus ini. Sementara itu, 92 orang lainnya sebenarnya telah terinfeksi, tapi tidak terdeteksi dengan alat ini.

Rapid test sangat cocok untuk mencegah penularan bagi orang yang akan melakukan perjalanan melakukan kendaraan umum, baik jalur darat seperti bus, dan kereta api, jalur udara yaitu pesawat, serta jalur laut yaitu kapal. Hal ini menunjukkan bahwa rapid test sangat membantu manusia mendeteksi virus corona dan penularannya untuk keperluan yang bersifat cepat dan segera digunakan. Walaupun pada sisi lain tes *antibody* sangat tidak efisien jika analisis kurang tepat. Tes *Antibody* bisa saja menghasilkan hasil negatif, namun pada tes antigen dan PCR bisa saja positif ketika pasien sedang pada awal terinfeksi virus COVID-19. Sehingga tes *antibody* dianggap kurang tepat dalam kondisi demikian dan kemudian mulai ditinggalkan. Dalam kondisi manusia kurang sehat maka bisa jadi *antibody* menurun, sehingga ketika dites dengan tes *antibody* menjadi negatif dan tes PCR atau antigen menjadi positif. Kebalikannya adalah ketika seseorang yang sudah selesai terinfeksi COVID-19 dan dilakukan tes PCR dan tes antigen negatif maka tes *antibody*nya menjadi positif.

2.1.3 Biaya Perjalanan

A. Pengertian Biaya

Menurut Dunia dkk dalam Nurul Afifah & Arwan Gunawan. (2020). Biaya (*cost*) merupakan nilai pengorbanan yang dilakukan dalam rangka memperoleh barang atau jasa yang berguna di masa yang akan datang, atau masa manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi tahunan. Sedangkan Menurut Mulyadi (2015:8), Mendefinisikan biaya dalam arti luas, yaitu: Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang di ukur dengan nilai satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu

B. Klasifikasi Biaya

Menurut Nurul Afifah & Arwan Gunawan. (2020). Konsep klasifikasi biaya adalah penggunaan biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda (*different cost for different purposes*). Menurut Mulyadi (2015:13), biaya dapat digolongkan dengan berbagai macam cara, yaitu biaya dapat digolongkan menurut:

- 1) Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran
- 2) Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan
- 3) Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai,
- 4) Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas,
- 5) Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu dan manfaatnya

C. Pengertian Perjalanan

Menurut Agus Marda dkk (2020), Perjalanan adalah pergerakan orang dan barang antara dua tempat kegiatan yang terpisah untuk melakukan kegiatan perorangan atau kelompok dalam masyarakat. Transportasi atau perangkutan merupakan sebuah proses, yakni proses pindah, proses gerak, proses mengangkut, dimana proses ini tidak dapat terlepas dari keperluan alat pendukung untuk menjamin lancarnya

proses perpindahan sesuai dengan waktu yang diinginkan . Konsep transportasi didasarkan pada adanya perjalanan (*trip*) antara asal (*origin*) atau tujuan (*destination*). Perjalanan dapat dibagi dalam dua Kelompok, yaitu:

- 1) Bangkitan Perjalanan (*trip production*), merupakan pergerakan berbasis rumah yang memiliki tempat asal atau tujuan rumah pergerakan yang dibangkitkan oleh pergerakan berbasis bukan rumah (Tamin, 2000)
- 2) Tarikan Pergerakan (*trip attraction*), merupakan suatu pergerakan berbasis rumah dengan tempat asal dan tujuan bukan rumah atau pergerakan yang tertarik oleh pergerakan berbasis bukan rumah (Tamin, 2000)

D. Biaya Perjalanan

Dalam penelitian Weriantoni (2020), mengatakan biaya perjalanan menganggap bahwa biaya atau pengeluaran untuk menempuh perjalanan serta waktu yang dikorbankan para pengunjung (wisatawan) dalam hal ini bersedia untuk membayarnya. Untuk diketahui dalam suatu perjalanan (*travel*) orang harus membayar biaya finansial (*financial Costs*) dan biaya waktu (*time costs*). Dimana biaya waktu tergantung pada biaya kesempatan (*opportunity costs*) masing-masing yang biasa diukur dengan tingkat penghasilan per jam atau per hari ataupun per menit.

2.1.4 Keamanan

Menurut Ali dan Bharadwaj dalam Fuad Nazar Hakim dan Saino (2021). Keamanan adalah perlindungan kepada konsumen pada saat menggunakan jasa sehingga memberikan rasa aman dan konsumen terhindar dari gangguan yang tidak diinginkan. Sedangkan Menurut Joewono dalam Aslamia Rosa dkk (2017), Keamanan dalam bisnis transportasi sangatlah besar perannya, dan konsumen sangat berharap

keamanan mereka terjamin selama menggunakan jasa transportasi. Adapun keamanan yang diutamakan oleh penumpang adalah keamanan dari tindak kejahatan, keamanan dari kecelakaan. Hasil penelitian dari Ruswinda et al (2019) mengatakan dimana faktor keamanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian tiket transportasi.

Menurut Aditya Prayoga dan Indri Fogar Susilowati (2017). Pasal 94 UU Pelayaran menyebutkan bahwa setidaknya ada 7 komponen penting bagi penyelenggaraan pelayaran, yang antara lainnya ialah:

- 1) Menyediakan dan memelihara kelayakan fasilitas pelabuhan;
- 2) Memberikan pelayanan kepada pengguna jasa pelabuhan sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan. oleh Pemerintah;
- 3) Menjaga keamanan, keselamatan, dan ketertiban pada fasilitas pelabuhan yang dioperasikan;
- 4) Ikut menjaga keselamatan, keamanan, dan ketertiban yang menyangkut angkutan di perairan
- 5) Memelihara kelestarian lingkungan;
- 6) Memenuhi kewajiban sesuai dengan konsesi dalam perjanjian; dan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan, baik secara nasional maupun internasional.

Pemaparan Pasal tersebut menunjukkan bahwasanya terdapat beberapa komponen yang harus dicermati dengan seksama, secara keseluruhan 7 komponen tersebut menekan pada aspek keselamatan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan maupun peraturan perundang-undangan nasional sampai dengan internasional, dengan demikian ketujuh komponen tersebut harus diperhatikan dengan seksama.

Pada peraturan turunannya telah diatur dalam Pasal 177 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2010 Tentang Angkutan di Perairan mengatur kewajiban bagi pengangkut yang secara detail diatur

sebagai berikut: Sebelum melaksanakan pengangkutan, perusahaan angkutan di perairan harus memastikan:

- 1) Sarana angkutan kapal telah memenuhi persyaratan kelaiklautan;
- 2) Sarana angkutan kapal telah diisi bahan bakar dan air tawar yang cukup serta dilengkapi dengan pasokan logistic;
- 3) Ruang penumpang, ruang muatan, ruang pendingin dan tempat penyimpanan lain di kapal cukup memadai dan aman untuk ditempati penumpang dan/atau dimuat barang;
- 4) Cara pemuatan, penanganan, penyimpanan, penumpukan dan pembongkaran barang dan/atau naik atau turun penumpang dilakukan secara cermat dan berhati-hati.

Artinya, seluruh kewajiban di atas harus dipastikan dilakukan sebelum kapal benar-benar dapat beroperasi sehingga dalam hal ini menghindarkan kejadian yang tidak diinginkan seperti kecelakaan. Seandainya terjadi kecelakaanpun, pihak pengangkut telah melakukan tindakan antisipatif dengan melakukan kegiatan sebagaimana yang diperintahkan oleh perundang undangan. Sehingga, hal tersebut yang menjadikan fokus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian.

Komponen esensial penyelenggaraan pelayaran terdapat pada Pasal 94 huruf d Undang-Undang Pelayaran yang mementingkan segala aspek keamanan dan keselamatan sebagai satu kesatuan terbentuknya Undang-Undang Pelayaran tersebut, artinya aspek keselamatan tersebut harus benar-benar terlaksana dalam implementasinya sebagaimana amanah terbentuknya Undang-Undang Pelayaran. Sehingga, tidak terjadi kasus yang konkret bahwa masih terdapat kecelakaan pada moda transportasi air.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai pedoman dasar pertimbangan maupun perbandingan bagi peneliti dalam upaya memperoleh arah dan

kerangka berfikir. Berikut adalah penelitian terdahulu yang dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti ini:

2.2.1 Rujukan Penelitian Aditya Mutiara Dewi dan M Aji Luhur Pambudi (2021)

Penjelasan secara ringkas dari jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan tergambar pada tabel 2.1 dibawah ini. Penelitian ini berfokus pada variabel Wajib Rapid Test

Tabel 2.1

Rujukan Penelitian Variabel Wajib Rapid Test

Nama / Jurnal	Aditya Mutiara Dewi dan M Aji Luhur Pambudi, Jurnal Manajemen dan Teknologi Maritim, Vol. 2, No. 1 (2021)
Judul	Pengaruh Penerapan Wajib Rapid Test Terhadap Minat Penggunaan Penyeberangan Melalui Kapal Roro
Tujuan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan aturan yang diterapkan oleh KKP dan KSOP ditujukan untuk memetakan dan memutus penyebaran COVID-19 sekaligus membantu masyarakat maritim melakukan pendeteksian dini kesehatan 2. Untuk mengantisipasi penurunan muatan di lintasan Merak-Bakauheni maka Pihak Perusahaan / Operator Kapal menyediakan rapid test gratis dan meminta adanya penyamaan aturan di seluruh Pelabuhan di Indonesia. 3. Dengan tidak diberlakukan Rapid Test untuk sopir dan kernet truk maka pihak KKP dan KSOP tidak dapat melakukan pengawasan (<i>tracking</i>) terhadap pelaku perjalanan, pemeriksaan dokumen kesehatan.
Variabel Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas informasi 2. Nilai informasi
	Menunjukkan Penerapan aturan yang diterapkan oleh KKP

Hasil Penelitian	dan KSOP ditujukan untuk memutus penyebaran COVID-19, dan untuk mengantisipasi penurunan muatan di lintasan Merak Bakauheni maka Pihak Perusahaan / Operator Kapal menyediakan rapid gratis dan meminta adanya penyamaan aturan di seluruh Pelabuhan di Indonesia, lalu dengan tidak diberlakukannya Rapid Test untuk sopir dan kernet truk maka pihak KKP dan KSOP akan meningkatkan pengawasan terhadap pelaku perjalanan, dan pemeriksaan dokumen kesehatan.
Hubungan Dengan Skripsi	Variabel wajib rapid test dalam penelitian terdahulu digunakan sebagai rujukan untuk variabel wajib rapid test dalam penelitian ini.

2.2.2 Rujukan Penelitian Whendy Trissan (2016)

Penjelasan secara ringkas dari jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan tergambar pada tabel 2.2 dibawah ini. Penelitian ini berfokus pada variabel Biaya Perjalanan.

Tabel 2.2

Rujukan Penelitian Variabel Biaya Perjalanan

Nama / Jurnal	Whendy Trissan, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan BALANGA, Vol. 04, No. 02 (2016).
Judul	Analisis Pengaruh Biaya Dan Waktu Perjalanan Terhadap Tingkat Kepuasan Penumpang Angkutan Sungai Katingan Di Kalimantan Tengah
Tujuan Penelitian	Bertujuan untuk membuat analisis kepuasan penumpang moda angkutan sungai dengan menggunakan <i>teknik stated preference</i> , dimana responden menyatakan pilihannya

	berdasarkan kondisi saat ini dan kondisi yang diharapkan (<i>imajiner</i>).
Variabel Penelitian	Variabel independen : (X1) Biaya (X2) Waktu Perjalanan Variabel dependen : (Y1) Kepuasan Penumpang
Hasil Penelitian	Dari hasil Analisis <i>statistic</i> menyatakan bahwa uji <i>Chi-Squared</i> (X2) sebesar = 171.9939. Indeks sukses keseluruhan (i) = 0.216. Dari hasil analisis data didapat Nilai probabilitas untuk moda Klotok sebesar 0.72 dan <i>Speedboat</i> sebesar 0.28
Hubungan Dengan Skripsi	Variabel Biaya dan Waktu Perjalanan dalam penelitian terdahulu digunakan sebagai rujukan untuk variabel Biaya Perjalanan dalam penelitian ini.

2.2.3 Rujukan Penelitian Ahbarul Aufy Falaahuddin dan Widiartanto (2021)

Penjelasan secara ringkas dari jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan tergambar pada tabel 2.3 dibawah ini. Penelitian ini berfokus pada variabel Keamanan.

Tabel 2.3

Rujukan Penelitian Variabel Keamanan

Nama / Jurnal	Ahbarul Aufy Falaahuddin dan Widiartanto, Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 9, No. 3 (2020)
---------------	--

Judul	Pengaruh Presepsi Kegunaan, Presepsi Kemudahan, dan Keamanan Terhadap Minat Beli Pengguna, Aplikasi <i>Mobile KAI Acces</i> (Studi Pada Pengguna Aplikasi <i>Mobile KAI Access</i> Semarang)
Tujuan Penelitian	Bertujuan Untuk mengetahui pengaruh antara variabel Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Keamanan dan Minat beli.
Variabel Penelitian	Variabel : (X1) Presepsi Kegunaan (X2) Presepsi Kemudahan (X3) Keamanan (Y) Minat Beli
Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan keamanan berpengaruh positif terhadap minat beli, dibuktikan melalui uji regresi linier sederhana dengan nilai regresi yaitu persepsi kegunaan sebesar 0,329, persepsi kemudahan sebesar 0,360 dan keamanan sebesar 0,733. Pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan keamanan secara bersama-sama mempengaruhi minat beli sebesar 39,8%. Sedangkan sisanya 60,2% dipengaruhi factor lain. Berdasarkan hasil tersebut maka disarankan supaya KAI Access yaitu memperhatikan kestabilan server aplikasi KAI Access agar tidak terjadi error dan gagal transaksi
Hubungan Dengan Skripsi	Variabel keamanan dalam penelitian terdahulu digunakan sebagai rujukan untuk variabel Keamanan dalam penelitian ini

2.2.4 Rujukan Penelitian Jamaluddin Nurma Malau, Wahyu Hidayat dan Sri Suryoko (2015)

Penjelasan secara ringkas dari jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan tergambar pada tabel 2.4 dibawah ini. Penelitian ini berfokus pada variabel keputusan penumpang.

Tabel 2.4

Rujukan Penelitian Keputusan Penumpang

Nama / Jurnal	Jamaluddin Nurma Malau, Wahyu Hidayat dan Sri Suryoko Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, Vol. 4, No. 4 (2015)
Judul	Pengaruh Tarif, Kualitas Pelayanan, dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Penumpang Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang Koridor II Terboyo - Sisemut, Ungaran)
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui pengaruh antara tarif, kualitas pelayanan, dan promosi terhadap keputusan pembelian (studi kasus Penumpang BRT Trans Semarang Koridor II Terboyo – Sisemut, Ungaran).
Variabel Penelitian	Variabel independen : (X1) Tarif (X2) Kualitas Pelayanan (X3) Promosi Variabel dependen : (Y1) Keputusan Pembelian
Hasil Penelitian	Hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial variabel tarif memberikan kontribusi pengaruh terhadap keputusan pembelian sebesar 6,7%, variabel kualitas pelayanan memberikan kontribusi pengaruh terhadap keputusan pembelian sebesar 8,5% dan variabel promosi memberikan

	kontribusi pengaruh terhadap keputusan pembelian sebesar 19,1%. Secara simultan tarif, kualitas pelayanan, dan promosi memberikan kontribusi pengaruh terhadap keputusan pembelian sebesar 21,5%
Hubungan Dengan Skripsi	Variabel Keputusan Pembelian dalam penelitian terdahulu digunakan sebagai rujukan untuk variabel Keputusan Penumpang dalam penelitian ini

2.2.5 Rujukan Penelitian Hendri Zulfikar Hadju dan Sonang Sitohang (2020)

Penjelasan secara ringkas dari jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan tergambar pada tabel 2.5 dibawah ini. Penelitian ini berfokus pada variabel keputusan penumpang.

Tabel 2.5

Rujukan Penelitian Keputusan Penumpang

Nama / Jurnal	Hendri Zulfikar Hadju dan Sonang Sitohang Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol.9, No.8 (2020)
Judul	Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga, Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Pembelian Pada Jasa Transportasi PT. PELNI Surabaya
Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan, harga, dan fasilitas terhadap keputusan pembelian pada jasa transportasi PT. PELNI Surabaya.

Variabel Penelitian	Variabel independen : (X1) Kualitas Pelayanan (X2) Harga (X3) Fasilitas Variabel dependen : (Y) Keputusan Pembelian
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian
Hubungan Dengan Skripsi	Variabel Keputusan Pembelian dalam penelitian terdahulu digunakan sebagai rujukan untuk variabel Keputusan Penumpang dalam penelitian ini

2.3 Hipotesis

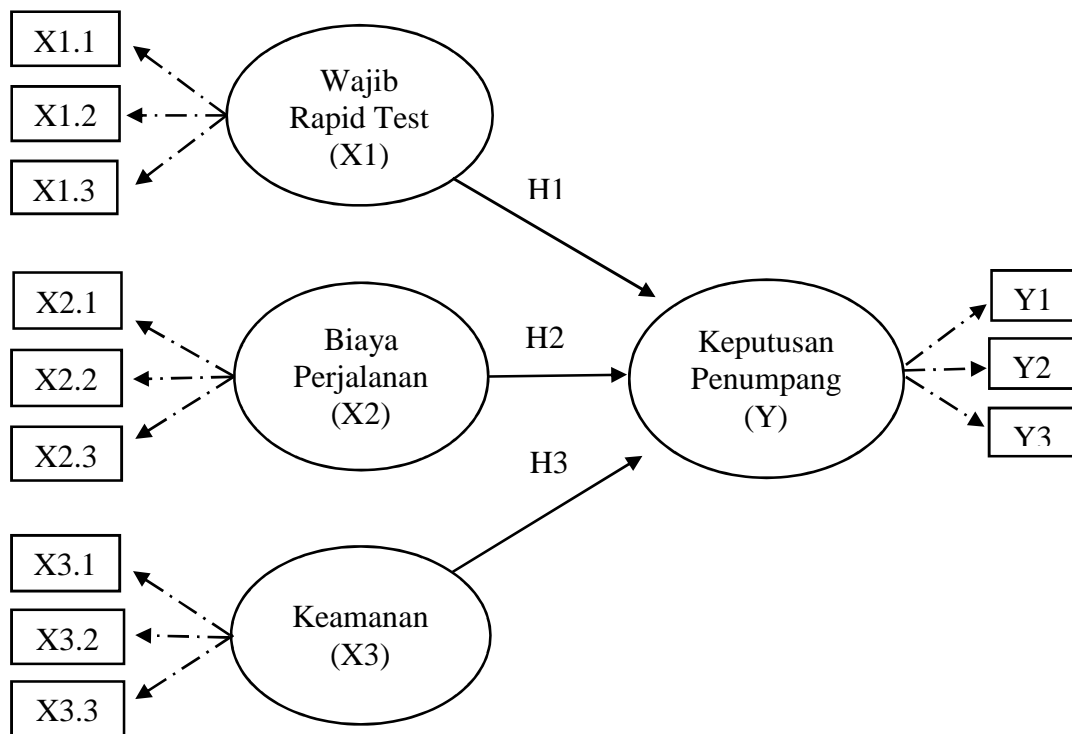
Hipotesis adalah praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan jalan penelitian (Dantes, 2012). Sugiyono (2015) mengatakan dalam statistik, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan statistik tentang parameter populasi. Statistik adalah ukuran-ukuran yang dikenakan pada sampel, sedangkan parameter adalah ukuran-ukuran yang dikenakan pada populasi. Jadi hipotesis merupakan tafsiran terhadap parameter populasi, melalui data-data sampel. Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu seperti yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

- H1. Diduga faktor wajib rapid test berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penumpang pada KM. Kelimutu.
- H2. Diduga faktor biaya perjalanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penumpang pada KM. Kelimutu.

H3. Diduga faktor keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penumpang pada KM. Kelimutu.

2.4 Kerangka Pemikiran

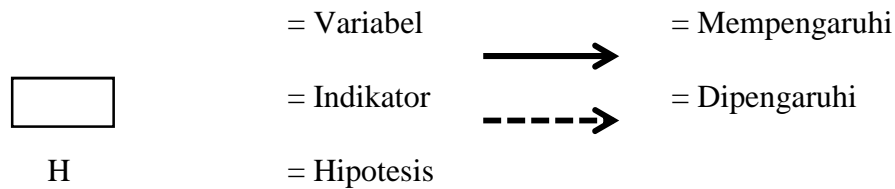
Berdasarkan teori yang telah di kemukakan di atas maka pengembangan kerangka pikir dapat dilihat seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:





Variabel dan indikator yang dikembangkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wajib Rapid Test (X1) (Aditya Mutiara Dewi & M Aji Luhur Pambudi, 2021)

Indikator-indikator Wajib Rapid Test antara lain:

X1.1 = Penerapan peraturan KKP dan KSOP

X2.2 = Penyediaan fasilitas pemeriksaan Rapid Test

X3.3 = Pemeriksaan Dokumen Kesehatan

2. Biaya Perjalanan (X2) (Whendy Trissan, 2016)

Indikator-indikator biaya perjalanan antara lain:

X2.1= Biaya tiket sudah termasuk penggunaan fasilitas di Kapal

X2.2= Biaya konsumsi makanan selama perjalanan

X2.3= Biaya wajib Rapid Test

3. Keamanan (X3) (Ahbarul Aufy Falaahuddin dan Widiartanto, 2020)

Indikator-indikator keamanan antara lain:

X3.1= Informasi dan ketersediaan alat penyelamatan darurat

X3.2= Petugas keamanan di kapal

X3.3= Fasilitas pengaduan di kapal

4. Keputusan Penumpang (Y) (Jamaluddin Nurma Malau, dkk, 2015)

Indikator-indikator keputusan penumpang antara lain:

Y1= Pencarian informasi sesuai kebutuhan

Y2= Pengevaluasian alternatif

Y3= Keputusan Pembelian

